

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Agama Islam

Seperti lembaga pendidikan lain yang terdapat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam juga memiliki awal mula sejarah berdirinya program studi tersebut. Oleh karena itu, di bawah ini akan dijelaskan mengenai sejarah berdirinya program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Sebelum UIN Antasari Banjarmasin beralih status pada tahun 2017, UIN Antasari dikenal oleh masyarakat dengan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 20 November 1964. UIN Antasari Banjarmasin memiliki 4 fakultas salah satunya fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dan hingga saat ini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menjadi fakultas favorit serta menjadi pilihan utama bagi calon mahasiswa baru tiap waktunya.

Pada mulanya, keinginan mendirikan program studi Pendidikan Agama Islam seiring dengan pendirian Fakultas Tarbiyah (IAIN Antasari Banjarmasin) yang saat ini disebut dengan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Yang mana hal ini sudah lama direncanakan oleh para tokoh pendidikan di Banjarmasin, ditambah dengan semakin banyaknya alumnus dari lembaga pendidikan setingkat SMTA, baik yang berstatus negeri ataupun yang

swasta, yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

Di samping itu, kenyataan yang menunjukkan bahwa guru-guru agama yang berpendidikan tinggi masih sangat langka, baik di sekolah lanjutan pertama (SMP dan MTs) maupun di sekolah lanjutan atas (SMA dan Aliyah). Begitu pula dengan calon-calon dosen baik di IAIN Antasari sendiri maupun di perguruan tinggi umum lainnya dirasakan masih sangat kurang.

Kenyataan tersebut ditambah lagi bahwa IAIN Antasari yang berpusat di kota Banjarmasin hanya mempunyai satu fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, sedang Fakultas Tarbiyah sendiri saat itu hanya ada di Barabai sebagai cabang dari IAIN Antasari di Banjarmasin, disamping Fakultas Ushuluddin yang berada di Amuntai.

Berdasarkan kenyataan di atas, pada tanggal 22 September 1965, Rektor pertama IAIN Antasari H. Zafry Zamzam mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin. Terbitnya SK Rektor tersebut, juga punya kaitan erat dengan adanya penyerahan Fakultas Publisistik UNISAN (Universitas Islam Kalimantan) di Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa Fakultas Publisistik menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Dalam peralihan tersebut, IAIN Antasari membentuk Tim untuk menyeleksi para mahasiswa yang berasal dari Fakultas Publisistik Tingkat II dan III dengan mengeluarkan SK Rektor IAIN Antasari No. 22/BR/IV/1965 tanggal

29 Oktober 1965. Sebagai tindaklanjut dari dikeluarkannya SK Rektor tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka dengan Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor 20/BR/IV/1965 tanggal 1 Oktober 1965, ditunjuk sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yaitu Drs. M. Asy'ari, sebagai Pembantu Dekan adalah H. Adenani Iskandar, BA, dan sebagai tenaga administrator adalah Amberi Pane dan Mansyah.

Selanjutnya, pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 1965, Rektor IAIN Antasari (H. Zafry Zamzam) meresmikan pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yang bertempat di Balai Wartawan Banjarmasin (sekarang Wisma Batung Batulis). Peristiwa tersebut ditandai pula dengan diserahkannya sejumlah kitab agama oleh H. Makmur Amri (Direktur PT Taqwa Banjarmasin) sebagai wakaf beliau kepada IAIN Antasari Banjarmasin.

Meskipun Fakultas Tarbiyah Banjarmasin telah lahir dan merupakan bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin, namun statusnya saat itu masih bersifat swasta. Akan tetapi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin berhasil dinegerikan statusnya dengan SK Menteri Agama No. 81 Tahun 1967, tanggal 22 Juli 1967. Dengan SK tersebut, maka Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya menjadi sama dengan fakultas lainnya di lingkungan IAIN Antasari.

Upacara peresmian dinegerikannya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 1967 oleh Sekjen Depag RI (Brigjend. A. Manan) bertempat di gedung Nurul Islam Banjarmasin, sedangkan acara tasyakurannya dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1967 bertempat di Gedung IAIN yang saat itu berlokasi di jalan Veteran.

Adapun program studi-program studi/jurusan yang pernah dibuka, dan sebagian masih tetap eksis hingga saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Saat pertama berdirinya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, program studi/jurusan yang pertama kali dibuka adalah Program studi Pendidikan Agama (PA) atau yang saat ini disebut dengan Pendidikan Agama Islam, dengan jumlah mahasiswanya saat itu sebanyak 51 orang. Program studi ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan program studi yang paling banyak mempunyai mahasiswa. Disamping program studi PA, saat itu Fakultas Tarbiyah Banjarmasin juga memiliki Program studi Hukum dan Ekonomi, tetapi program studi ini hanya sampai mengeluarkan sarjana muda, sebab mahasiswa-mahasiswa yang duduk di program studi ini adalah eks mahasiswa Fakultas Publisistik UNISAN yang diserahkan ke Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, selanjutnya program studi ini ditutup.
- b. Pada tahun 1975, dibuka sebuah program studi baru yaitu program studi Bahasa Arab. Program studi inipun sampai saat ini masih eksis dan diminati para mahasiswa.
- c. Pada tahun 1984, dibuka pula sebuah program studi baru yaitu Program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Program studi ini menerima mahasiswa baru yang terakhir pada tahun akademik 1987/1988, dikarenakan adanya peraturan baru maka untuk tahun ajaran baru 1988/1989 program studi ini tidak menerima lagi mahasiswa baru. Adapun mahasiswa yang sebelum tahun tersebut sudah memasuki program studi ini diperkenankan

untuk menyelesaikan studinya dalam program S.1. Akan tetapi, pada tahun 1998 Program studi Pendidikan Bahasa Inggris kembali dibuka dan saat ini lebih dikenal dengan sebutan Tadris Bahasa Inggris.

- d. Pada tahun 1999 dibuka Program studi Tadris Matematika (TMTK).
- e. Pada tahun 2000 dibuka Program Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
- f. Pada tahun 2001 di buka Program studi Kependidikan Islam (KI), dengan program studi Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam (AMPI, dan program studi Pemikiran Pendidikan Islam (PPI). Namun beberapa tahun kemudian para mahasiswa program studi PPI di *merger* ke dalam berbagai program studi lainnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah, sebab program studi ini dianggap tidak prospektif.
- g. Pada tahun 2004, Program studi Kependidikan Islam menambah program studinya dengan membuka program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).
- h. Pada tahun 2007, dibuka Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
- i. Pada Tahun 2017, dibuka Program studi Tadris Kimia, Fisika dan Tadris Biologi.

Dengan demikian, program studi tertua yang ada di Fakultas Tariyah dan Keguruan adalah program studi Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2009, Program Studi Pendidikan Agama Islam mengajukan permohonan akreditasi kepada BAN-PT dan selanjutnya dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT

hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2009, yang menyatakan bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 347 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak tanggal 11 April 2009 sampai dengan 11 April 2014.

Mulai angkatan 2010, mahasiswa program studi PAI menempuh kurikulum baru yang berorientasi pada penguatan rumpun PAI yakni Aqidah Akhlak, SKI, Quran Hadits dan Fiqh. Konsentrasi tersebut diberlakukan ketika mahasiswa memasuki semester VI.

Pada tahun 2014 Jurusan PAI kembali mengajukan Akreditasi Jurusan kepada BAN-PT, dan dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 438/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014, bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 320 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak tanggal 29 Desember 2014 sampai dengan 29 Desember 2019.

Pada tahun 2019, program studi PAI kembali mengajukan Akreditasi Jurusan kepada BAN-PT, dan dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 3178/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/I/2020, bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 320 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun.

2. Visi dan Misi

a. Visi Program Studi

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, adalah: Unggul dalam melahirkan sarjana PAI yang kreatif dan

responsif terhadap perkembangan (bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengembangan pendidikan ilmu-ilmu agama Islam) dan berakhlak mulia.

b. Misi Program Studi

- 1) Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional, unggul dan kompetitif;
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian;
- 3) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam aspek konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam;
- 4) Melakukan keteladanan bagi masyarakat dan dunia profesional yang didasarkan atas nilai-nilai Islam;
- 5) Melakukan inovasi dan regulasi yang proaktif dalam proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat;
- 6) Melakukan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan.

3. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

4. Sarana dan Prasarana

a. Peralatan Ruang Kuliah

Untuk menunjang proses belajar mengajar, di ruang kuliah dilengkapi dengan LCD, *white Board*, kipas angin, meja dan kursi bagi dosen dan mahasiswa, serta lampu penerang yang cukup memadai.

b. Peralatan Ruang Kantor

Dalam upaya memperlancar proses administrasi perkantoran dan pelayanan administrasi mahasiswa program studi PAI, terdapat ruangan prodi dengan luas ± 36 M2 yang diperuntukkan bagi ketua dan sekretaris prodi, dan ruangan administrasi. Ruangan tersebut dilengkapi dengan seperangkat peralatan kantor seperti 6 meja kantor, AC, kipas angin, 2 unit komputer, *laptop*, 2 *printer* dan televisi. Semua dipersiapkan untuk mempermudah proses kerja dan pelayanan. Seluruh peralatan yang ada dalam kondisi baik, terawat dan milik sendiri.

c. Bahan Pustaka dan Sarana Lainnya

Perpustakaan yang digunakan oleh prodi digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan dosen.

d. Fasilitas Komputer

Fasilitas komputer disediakan untuk mendukung pelayanan mahasiswa. Adapun komputer yang dimiliki oleh prodi saat ini memiliki spesifikasi baik dan dapat digunakan untuk mengakses internet.

e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Untuk menjaga keindahan, kebersihan, dan kenyamanan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh prodi, maka ditempatkan sejumlah tenaga yang

secara khusus memelihara, merawat, dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Pemeliharaan dan perbaikan dilakukan secara intens dan berkesinambungan.

f. Keadaan Dosen

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari didukung oleh tenaga pengajar bergelar Profesor Doktor, Doktor, serta Magister lulusan dari dalam negeri dan luar negeri. Mereka merupakan dosen IAIN Antasari sendiri. Rekrutmen tenaga dosen yang mengajar pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Lulusan strata dua (S-2);
- 2) Dedikasi yang tinggi terhadap Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI);
- 3) Loyalitas, kredibilitas dan profesional.

Tabel II Dosen Tetap Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	Nama Dosen	Mata Kuliah Keahlian
1	Drs. H. Alfian Khairani, M.Pd.I	Psikologi Agama
2	Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag	Profesi Keguruan
3	Dra. Hj. Mudiah, M.Ag	Sejarah Kebudayaan Islam
5	Dr. Muhammad Ramli, M.Pd	Media dan Teknologi Pembelajaran
6	Drs. H. Syarifuddin Sy, M.Ag	Psikologi Pendidikan
7	Dra. Hj. Masyitah, M.Pd.I	Bimbingan dan Penyuluhan
8	Dr. H. Yahya Mop, M.Pd	Evaluasi Pendidikan
9	Dr. H. Suriagiri, M.Pd	Psikologi Pendidikan
10	Dr. H. Surawardi, S.Ag, M.Ag	Metodologi Penelitian
12	Dr. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag	Strategi Pembelajaran
13	Muhdi, M.Ag	Pengembangan Kurikulum PAI
14	Dr. M. Daud Yahya, S.Ag, M.Ag	Pendidikan Agama Islam
15	H. Muhniansyah, S.Pd, M.Pd	Supervisi Pendidikan
16	Dr. Hasni Noor, M.Ag	Pendidikan Agama Islam
17	Jamal Syarif, M.Ag	Ilmu Pendidikan Islam
18	Drs. Humaidy, M.Ag	Sejarah Peradaban Islam
20	Rif'an Syaifuddin, LC, M.Ag	Ushul Fiqh
22	Nuryadin, M.Ag	Pendidikan Agama Islam
23	Dr. Siti Aisyah, S.Ag, M.Ag	Falsafat Pendidikan
24	Syamsuni, M.A.P	Qiraatul Kutub

25	Dr. Dina Hermina, M.Pd	Statistik Pendidikan
26	Dr. H. Abdul Basir, M.Ag	Ulumul Qur'an
27	Dr. H. Hamdan, M.Pd	Pengembangan Kurikulum
28	Dr. Hairul Hudaya, M.Ag	Hadits
29	Dr. H. Hilmi Mizani, M.Ag	Evaluasi Pembelajaran
30	Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA	Ilmu Pendidikan Islam
31	Prof. Dr. Syaifuddin Sabda, M.Ag	Pengembangan Kurikulum
34	Miftahul Aula Saadah, S.Psi, M.Psi, Psikolog	Pendidikan ABK
35	Noor Hasanah, S.Pd.I, MA	Sosiologi Islam
36	Muhammad Ridha S.Pd, M.Pd	Media Pembelajaran
37	Husaini, S.Pd.I, M.Pd.I	Materi Hadis

Sumber: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAntasari Banjarmasin

g. Keadaan Mahasiswa

Jumlah mahasiswa/i program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin khususnya tahun angkatan 2017 adalah 283 orang yang terbagi ke dalam konsentrasi Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqh dan SKI.

Tabel III Keadaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Angkatan 2017

No	Konsentrasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Akidah Akhlak	31	47	78
2	Fiqh	64	81	145
3	Qur'an Hadis	15	28	43
4	SKI	13	4	17

Sumber: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAINAntasari Banjarmasin

h. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi atau orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut di bawah ini:

Ketua Jurusan : DR. H. Surawardi, S.Ag, M.Ag

Sekretaris : Muhammad Adli Nurul Ihsan, S.Pd.I, M. Pd. I

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian langsung ke lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah didapatkannya data hasil penelitian tersebut, selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi (penjelasan secara rinci dan teratur).

Penyajian ini dilakukan dengan pengklasifikasian data sesuai dengan fokus penelitian agar mempermudah dalam menganalisis dan menyajikannya. Adapun jumlah mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam tahun angkatan 2017 yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 5 orang dari 10 orang yang diketahui menyukai drama Korea, yang mana 5 orang mahasiswi tersebut berasal dari konsentrasi Fiqh berjumlah 2 orang dan 3 orang mahasiswi berasal dari konsentrasi Akidah Akhlak.

1. Alasan Menyukai Drama Korea

Berdasarkan dengan penjabaran hasil wawancara dengan responden yang membahas tentang alasan responden menyukai drama Korea dan *genre* apa saja yang sering ditonton, IM menyatakan bahwa “Karena pertama kali menonton drama Korea, pemainnya tampan-tampan dan juga cantik-cantik kak, dan saya suka menonton drama Korea baru-baru saja. Kalau *genrenya* biasanya komedi romantis, persahabatan.”¹

Hal serupa juga dikatakan oleh DP yang menyatakan bahwa “Alasan saya menyukai drakor karena pemainnya tampan dan jalan ceritanya bagus. Dan awal

¹Wawancara dengan IM Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, pada tanggal 31 Januari 2020.

menyukai drakor itu karena kakak saya suka nonton. Sedangkan *genrenya* biasanya *romance* atau komedi.”² Sedangkan menurut FY, ia menyatakan bahwa “Karena suka dan bisa membuat kita berimajinasi kak. Biasanya juga nonton drakor yang disukai seperti Rowon dan pemainnya tampan-tampan biasanya suka. Kalau *genre* drama yang biasanya ditonton itu *romance* atau yang biasanya bisa membuat saya menangis.”³ Adapun menurut S, ia menyatakan bahwa alasan menyukai drama Korea yaitu:

Karena pertama kali menonton *genrenya* lumayan menarik. Dan awalnya nonton yang *genre-genre* nya *romance* dan masalah yang ada di dalam cerita kompleks. Akan tetapi sekarang konfliknya lumayan bervariasi seperti ada unsur politik-politikanya, kriminal-kriminalnya yang jarang ditemui di Indonesia. Jadi saya juga suka menonton drama yang bergenre misteri, komedi *romance*, kriminal, fantasi dan semuanya yang tidak masuk akal.⁴

Hal serupa juga dikatakan oleh NN yang menyatakan alasan menyukai drama Korea yaitu “Suka karena ceritanya rame. Dan pertama kali suka waktu masih SD, ketika kakak ada menonton drakor sama temannya dan saya ikut menonton karena rame alur ceritanya. Kalau *genrenya* biasanya *genre* detektif, dokter atau medis.”⁵

Selain hal di atas, diketahui juga bahwa para responden menyukai drama Korea sudah cukup lama dan bahkan ada yang menyukainya sejak dari sekolah dasar seperti yang dikatakan responden NN pada wawancaranya tanggal 05

²Wawancara dengan DP Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, pada tanggal 31 Januari 2020.

³Wawancara dengan FY Jurusan PAI konsentrasi Fiqh, pada tanggal 04 Februari 2020.

⁴Wawancara dengan S Jurusan PAI konsentrasi Fiqh pada tanggal 04 Februari 2020.

⁵Wawancara dengan NN Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, pada tanggal 05 Februari 2020.

Februari 2020. Adapun mengenai banyaknya drama Korea yang telah ditonton dan berapa lama biasanya menonton drama Korea yang dilakukan oleh para responden, IM menyatakan bahwa “Kurang lebih 10 drama Korea kak, karena masih baru-baru saja menyukainya. Biasanya menonton drama Korea 2 sampai 3 episode dengan durasi waktu kurang lebih 1 jam satu episode nya. Kalau menontonnya biasanya di laptop kak.”⁶ Sedangkan menurut DP, ia menyatakan bahwa “... lebih dari 30 drakor kak. Kalau malam biasanya nonton sampai jam 2 pagi karena penasaran dengan jalan ceritanya. Sedangkan nonton dramanya, biasanya di HP atau di laptop setelah mendownloadnya di aplikasi drakor”.⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh S yang menyatakan bahwa “Lebih dari 30 drama mungkin kaka. Biasanya target dalam sehari itu 2 sampai tiga episode dan nontonnya di HP setelah mendownloadnya di aplikasi drakor.id”.⁸ Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan NN mengenai banyaknya drama Korea yang telah ditonton dan berapa lama biasanya menonton drama Korea, ia menyatakan bahwa “Lebih dari 50 drakor ... Biasanya nontonnya di laptop habis isya sampai jam 1 malam”.⁹

⁶Wawancara dengan IM Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, pada tanggal 31 Januari 2020.

⁷Wawancara dengan DP Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, pada tanggal 31 Januari 2020.

⁸Wawancara dengan S Jurusan PAI konsentrasi Fiqh, pada tanggal 04 Februari 2020.

⁹Wawancara dengan NN Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, pada tanggal 05 Februari 2020.

Berdasarkan wawancara dengan FY mengenai banyaknya drama Korea yang telah ditonton dan berapa lama biasanya menonton drama Korea, ia menyatakan bahwa:

Tidak terhitung jumlahnya karena dari SMP sudah suka drakor kak. kalau misalnya lagi waktu senggang seperti lagi haid bisa sehari 10 episode atau satu film habis karena tidak ada kerjaan. Satu film 2 hari bisa habis 20 episode atau 16 episode karena drakor bikin ketagihan dan bikin kepo kak. Biasanya saya nontonnya juga waktu libur. Kalau menontonnya biasanya di laptop setelah minta drama yang di download oleh teman.¹⁰

2. Dampak Perilaku Kecenderungan Menonton Drama Korea

Setelah dilakukan penelitian terhadap 5 orang mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan dampak dari perilaku kecenderungan menonton drama Korea adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Shalat 5 Waktu

Menurut hasil wawancara dengan responden pertama berinisial IM ia menyatakan “molor sedikit, seperti shalat dzuhur dan isya”.¹¹ Berdasarkan pernyataan tersebut, IM mengakui bahwa ketika asyik menonton drama Korea, ia sering melalaikan shalat khususnya shalat dzuhur yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 12.38 WITA dan shalat isya yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 19.57 WITA. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari Sabtu tanggal 01 Februari 2020. Peneliti melihat IM melaksanakan shalat dzuhur

¹⁰Wawancara dengan FY Jurusan PAI konsentrasi Fiqh, pada tanggal 04 Februari 2020.

¹¹Wawancara dengan IM Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, pada tanggal 31 Januari 2020.

pada pukul 13.40 WITA dikarenakan menonton drama Korea *Crash Landing On You* dari episode 3 sampai episode 5. Sedangkan shalat isya, IM melaksanakannya pada pukul 21.00 WITA dikarenakan menonton drama Korea *Crash Landing On You* episode 6.¹²

Pada observasi kedua hari Minggu tanggal 02 Februari 2020, IM juga melalaikan shalat dzuhur yang seharusnya dilaksanakan pukul 12.38 WITA selesai adzan, namun ia melaksanakannya pada pukul 14.00 WITA. Peneliti melihat pada waktu dzuhur tersebut Is masih menonton drama Korea lanjutan dari drama *Crash Landing On You* episode 11 sampai episode 12. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa IM juga melalaikan shalat isya yang seharusnya dilaksanakan pukul 19.57 WITA selesai adzan, namun ia melaksanakannya pada pukul 21.30 WITA. Peneliti melihat pada waktu isya tersebut Is masih menonton drama Korea lanjutan dari drama *Crash Landing On You* episode 13 sampai episode 14, tanpa mempedulikan suara adzan berkumandang.¹³

Pada observasi ketiga hari Selasa tanggal 12 Februari 2020, IM juga melalaikann shalat dzuhur yang seharusnya dilaksanakan pukul 12.38 WITA selesai adzan, namun ia melaksanakannya pada pukul 13.50 WITA. Peneliti melihat pada waktu dzuhur tersebut Is masih menonton drama Korea *Vagabond* episode 13 sampai episode 14. Sedangkan pada waktu shalat isya, IM juga melalaikann shalat yang seharusnya dilaksanakan pukul 19.57 WITA, namun ia

¹²Observasi di kos IM, pada tanggal 01 Februari 2020.

¹³Observasi di kos IM, pada tanggal 02 Februari 2020.

melaksanakannya pada pukul 21.20 WITA karena menonton drama Korea *Vagabond* episode 15 sampai episode 16.¹⁴

Pada observasi keempat IM melalaikan shalat dzuhur yang seharusnya dilaksanakan pukul 12.38 WITA ia melaksanakannya pada pukul 12.50 WITA. Peneliti melihat pada waktu dzuhur tersebut Is masih menonton drama Korea 18 *Again* episode 1. Adapun ketika masuk waktu shalat isya, peneliti melihat bahwa IM juga melalaikan shalat isya yang seharusnya dilaksanakan pukul 19.57 WITA, tetapi ia melaksanakannya pada pukul 21.25 WITA karena menonton drama Korea 18 *Again* episode 2¹⁵

Selain sering melalaikan shalat dzuhur, dalam wawancaranya IM menyatakan bahwa “Terkadang suka terbayang sama drama Koreanya ketika shalat. Tetapi, selalu membaca wirid setelah selesai shalat.”¹⁶ berdasarkan hal tersebut, IM juga mengakui bahwa terkadang ia tidak khusyu dalam melaksanakan shalat karena masih terbayang-bayang dengan drama Korea yang sebelumnya ditonton olehnya, akan tetapi ia tetap masih membaca wirid disetiap selesai shalat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden kedua yang berinisial DP, ia menyatakan “Biasanya shalat dzuhurnya molor karena nontonnya dari jam 11 siang sampai jam 2 siang”.¹⁷ Melalui pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa

¹⁴Observasi di kos IM, pada tanggal 12 Februari 2020.

¹⁵Observasi di kos IM, pada tanggal 13 Februari 2020.

¹⁶Wawancara dengan IM Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, pada tanggal 31 Januari 2020.

¹⁷Wawancara dengan DP Jurusan PAI konsentasi Akidah Akhlak, pada tanggal 31 Januari 2020.

ketika asyik menonton drama Korea, DP seringkali melalaikan shalat khususnya shalat dzuhur yang dilaksanakan pada kisaran waktu pukul 13.30-14.00 WITA, sedangkan waktu dzuhur biasanya dimulai pukul 12.38 WITA. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari Kamis tanggal 06 Februari 2020. Peneliti melihat DP melaksanakan shalat dzuhur pada pukul 13.35 WITA dikarenakan menonton drama Korea *Extraordinary You* episode 7.¹⁸

Pada observasi kedua hari Sabtu 08 Februari 2020, peneliti melihat DP tidak melalaikan shalat dzuhur, dan melaksanakan shalat dzuhur tepat pada waktunya yaitu pukul 12.38 WITA. Akan tetapi saudari DP melalaikan shalat subuh yang seharusnya dilaksanakan pukul 05.11 WITA setelah selesai adzan, tetapi ia melaksanakannya pada pukul 06.00 WITA karena di malam harinya ia menonton drama Korea *Extraordinary You* episode 10 sampai episode 14.¹⁹

Pada observasi ketiga pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2020, DP melalaikan shalat dzuhur yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 12.38 WITA, tetapi ia melaksanakannya pada pukul 13.45 WITA karena asyik menonton drama Korea yang berjudul *Romantic Doctor Teacher Kim* episode 4.²⁰ Sedangkan pada observasi keempat DP juga melalaikan shalat dzuhur yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 12.38 WITA, tetapi ia melaksanakannya pada pukul

¹⁸Observasi di kos DP, pada tanggal 06 Februari 2020.

¹⁹Observasi di kos DP, pada tanggal 08 Februari 2020.

²⁰Observasi di kos DP, pada tanggal 18 Februari 2020.

14.00 WITA. Peneliti melihat pada waktu dzuhur tersebut ia masih menonton drama Korea lanjutan dari drama *Romantic Doctor Teacher Kim* episode 6.²¹

Selain melalaikan shalat, dalam wawancaranya DP juga menyatakan “Shalatnya tidak terlalu khusyu, dan membaca wirid tetapi jika cepat-cepat berangkat kuliah biasanya, tidak”.²² Berdasarkan pernyataan tersebut, DP mengakui bahwa shalatnya tidak begitu khusyu karena masih terbayang-bayang dengan drama Korea yang baru ditonton. Disamping itu, ia juga mengakui bahwa setelah selesai shalat, ia membaca wirid tetapi jika sedang terburu-buru pergi ke kampus untuk kuliah ia tidak membacanya.

Menurut hasil wawancara dengan responden ketiga yang berinisial FY, ia menyatakan “Suka molor waktu shalat dzuhur karena asik nonton jadi jam 2 baru shalat, kalau isya habis shalat baru nonton sampai ketiduran. Kalau subuh tergantung. Misalnya kemalaman nonton bisa bangun kesiangan, jika tidak, biasanya tepat waktu”.²³ Berdasarkan pernyataan tersebut, FY mengakui bahwa ketika asyik menonton drama Korea ia sering melalaikan shalat khususnya shalat dzuhur yang dilaksanakan pada pukul 14.00 WITA. Hal tersebut sesuai dengan observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada hari Minggu tanggal 16 Februari 2020, peneliti melihat bahwa FY telah melalaikan shalat dzuhur yang seharusnya dilaksanakan pukul 12.38 WITA, tetapi ia melaksanakannya pada

²¹Observasi di kos DP, pada tanggal 19 Februari 2020.

²²Wawancara dengan DP Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, pada tanggal 31 Januari 2020.

²³Wawancara dengan FY Jurusan PAI konsentrasi Fiqh, pada tanggal 04 februari 2020.

pukul 14.05 WITA karena asyik menonton drama Korea *Choco Bank* episode 1 sampai episode 6.²⁴

Pada observasi kedua yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu tanggal 29 Februari 2020, peneliti melihat bahwa FY juga melalaikan melalaikan shalat dzuhur yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 12.36 WITA, akan tetapi ia melaksanakannya pada pukul 14.00 WITA, karena menonton drama Korea *Extraordinary You* episode 1 sampai episode 4.²⁵ Sedangkan pada observasi ketiga, peneliti melihat bahwa FY juga melailaikan shalat dzuhur yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 12.35 WITA, akan tetapi ia melaksanakannya pada pukul 14.05 WITA dikarenakan kuliah.²⁶ Adapun pada observasi keempat, peneliti melihat bahwa FY juga melalaikan shalat dzuhur karena tertidur. Pada waktu itu ia melaksanakan shalat dzuhur pada pukul 13.45.²⁷

Selain melalaikan shalat dzuhur, dalam wawancaranya FY juga menyatakan “Tidak khusyu karena masih terbayang-bayang sama drakor, tetapi setiap selesai shalat saya pasti membaca wirid walaupun hanya sebentar”.²⁸ Melalui pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ketika shalat FY tidak begitu khusyu karena masih terbayang-bayang dengan drama Korea yang baru ditonton.

²⁴Observasi di rumah FY, pada tanggal 16 Februari 2020.

²⁵Observasi di rumah FY, pada tanggal 29 Februari 2020.

²⁶Observasi dengan FY di kampus UIN Antasari Banjarmasin, pada tanggal 10 Maret 2020.

²⁷Observasi di rumah FY, pada tanggal 27 Maret 2020.

²⁸ Wawancara dengan FY Jurusan PAI konsentrasi Fiqh, pada tanggal 04 Februari 2020.

Disamping itu, ia juga mengakui bahwa setelah selesai shalat, ia selalu membaca wirid meskipun hanya sebentar.

Menurut hasil wawancara dengan responden keempat yang berinisial S, ia menyatakan “Dzhur yang suka tidak tepat waktu. Kalau malam biasanya jam 10 baru nonton drakor”.²⁹ Melalui pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ketika asyik menonton drama Korea, S sering melalaikan shalat khususnya shalat dzuhur yang dilaksanakan pada kisaran waktu pukul 13.30-14.00 WITA, sedangkan waktu dzuhur biasanya dimulai pukul 12.35 WITA. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari Senin tanggal 02 Maret 2020. Peneliti melihat S melaksanakan shalat dzuhur pada pukul 13.40 WITA dikarenakan menonton drama Korea *The Producers* episode 9 sampai episode 10.³⁰

Pada observasi kedua hari Selasa tanggal 03 Maret 2020, peneliti melihat saudari S juga melalaikan shalat dzuhur yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 12.35 WITA, tetapi ia melaksanakannya pada pukul 13.00 WITA karena menonton drama Korea *The Producers* episode 11. Selain melalaikan shalat dzuhur, pada observasi kedua ini peneliti juga melihat bahwa S juga melalikan shalat Subuh yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 05.11 WITA, akan tetapi ia melaksanakannya pada pukul 06.00 WITA karena di malam harinya ia menonton drama Korea *The Producers* episode 12 sampai episode 13.³¹

²⁹ Wawancara dengan S Jurusan PAI konsentrasi Fiqh, pada tanggal 04 Februari 2020.

³⁰ Observasi di rumah S, pada tanggal 02 Maret 2020.

³¹ Observasi di rumah S, pada tanggal 03 Maret 2020.

Pada observasi ke tiga hari Sabtu tanggal 21 Maret 2020, peneliti melihat bahwa S tidak melalaikan shalat dzuhur dan tepat melaksanakannya pada pukul 12.35 WITA setelah adzan berkumandang. Akan tetapi, peneliti melihat S melalaikan shalat subuh dan melaksanakannya pada pukul 06.45 WITA yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 05.11 WITA karena dimalam harinya S menonton drama Korea *The Universe Star* episode 4 sampai episode 6.³² Sedangkan pada observasi keempat hari Minggu tanggal 22 Maret 2020, Peneliti melihat bahwa S melalaikan shalat dzuhur yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 12.35 WITA, tetapi ketika kumandang adzan sudah terdengar, S masih menonton drama Korea *The Universe Star* episode 8 dan melaksanakan shalat dzuhur pada pukul 14.00 WITA.³³

Selain sering melalaikan shalat dzuhur dan terkadang melalaikan shalat subuh, S juga menyatakan “Kalau siang kadang-kadang bisa tidak khusyu bukan hanya karena drakor tetapi juga bisa karena hal lain, tetapi selalu membaca wirid setelah selesai shalat”.³⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika siang hari terkadang ia tidak khusyuk dalam melaksanakan shalat, bukan hanya karena drama korea tetapi juga karena hal yang lain. Meskipun begitu, S juga mengaku bahwa ia selalu membaca wirid setelah selesai shalat.

³²Observasi di rumah S, pada tanggal 21 Maret 2020.

³³Observasi di rumah S, pada tanggal 22 Maret 2020.

³⁴Wawancara dengan S Jurusan PAI konsentrasi Fiqh, pada tanggal 04 Februari 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden kelima yang berinisial NN, ia menyatakan “Biasanya shalat isyanya molor/tidak tepat waktu”.³⁵ Berdasarkan pernyataan tersebut, NN mengakui bahwa ketika asyik menonton drama Korea, ia sering melalaikan shalat khususnya shalat Isya yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 19.46 WITA, tetapi ia melaksanakannya pada kisaran waktu 20.30-21.10 WITA. Hal tersebut sesuai dengan observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020, peneliti melihat bahwa NN telah melalaikan shalat isya yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 19.46 WITA, tetapi saat adzan berkumandang ia masih menonton drama Korea *Chocolate* episode 3 dan melaksanakan shalat pada pukul 20.30 WITA.³⁶

Pada observasi kedua pada hari Rabu tanggal 18 Maret 2020, peneliti melihat bahwa NN juga melalaikan shalat Isya yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 19.46 WITA, tetapi ia melaksanakannya pada pukul 20.50 WITA. Pada saat itu, ia sedang menonton drama Korea *Romantic Doctor Teacher Kim* episode 2. Selain melalaikan shalat isya, pada observasi kedua ini peneliti juga melihat bahwa NN melalaikan shalat subuh yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 05.11, tetapi ia melaksanakannya pada pukul 05.40 WITA terlambat bangun tidur karena setelah shalat isya, Ni melanjutkan untuk menonton drama Korea *Romantic Doctor Teacher Kim* episode 3 sampai dengan episode 9.³⁷

³⁵Wawancara dengan NN Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, pada tanggal 05 Februari 2020.

³⁶Observasi di rumah NN, pada tanggal 12 Maret 2020.

³⁷Observasi di rumah NN, pada tanggal 18 Maret 2020.

Pada observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2020, peneliti melihat bahwa NN melalaikan shalat isya karena ketika adzan berkumandang ia masih menonton drama Korea *Romantic Doctor Teacher Kim* episode 10, dan melaksanakan shalat isya pada pukul 21.10 WITA yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 19.46 WITA setelah adzan selesai berkumandang. Selain melalaikan shalat isya, pada observasi ketiga ini peneliti juga melihat bahwa NN melalaikan shalat subuh yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 05.11, tetapi ia melaksanakannya pada pukul 06.00 WITA terlambat bangun tidur karena setelah shalat isya, NN melanjutkan untuk menonton drama Korea *Romantic Doctor Teacher Kim* episode 11 sampai dengan episode terakhir 16.³⁸

Pada observasi keempat yang dilakukan oleh peneliti hari Selasa tanggal 24 Maret 2020, peneliti melihat bahwa NN tidak melalaikan shalat isya dan tepat melaksanakannya pada pukul 19.44 WITA setelah adzan berkumandang. Di pagi hari, NN tidak melaksanakan shalat subuh karena terlambat bangun, sebab di malam harinya ia menonton drama *Korea Crash Landing On You* dari episode 4 sampai dengan episode 9.³⁹

Selain seringkali melalaikan shalat isya dan terkadang shalat subuh juga, NN juga menyatakan “Biasa saja, dan tidak ada terbayang-bayang sama drakornya. Dan Jika waktu shalat dzuhur sama ashar biasanya jarang membaca

³⁸Observasi di rumah NN, pada tanggal 18 Maret 2020.

³⁹Observasi di rumah NN, pada tanggal 24 Maret 2020.

wirid. Tetapi sering membaca wirid waktu shalat magrib dan subuh”.⁴⁰ Melalui pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ketika shalat NN merasa biasa saja dan tidak terbayang-bayang dengan drama Korea yang baru ia tonton. Selain itu, ia juga mengaku bahwa biasanya ia jarang membaca wirid ketika selesai shalat dzuhur dan ashar.

Berdasarkan hasil observasi dengan seluruh responden, diketahui bahwa seluruh responden seringkali melalaikan shalat lima waktu, akan tetapi hal tersebut tidak hanya dikarenakan menonton drama Korea saja, melainkan juga karena hal yang lain seperti mengerjakan tugas, kuliah, organisasi dan yang lainnya.

b. Aktivitas Membaca Al-Qur'an

Menurut hasil wawancara dengan responden pertama yang berinisial IM, ia menyatakan “Insya Allah kak tiap hari, biasanya habis shalat magrib. Dan saya mempelajari al-Qur'an hanya ketika ada perkuliahannya saja”.⁴¹ Melalui pernyataan tersebut, ia mengakui bahwa hampir setiap hari IM membaca al-Qur'an setelah selesai shalat dan mengkaji al-Qur'an hanya ketika ada perkuliahannya saja. Hal tersebut sesuai dengan observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu tanggal 01 februari 2020 di kos IM. Saat itu peneliti melihat bahwa IM membaca al-Qur'an setelah selesai shalat magrib dan tidak mengkaji al-Qur'an.⁴²

⁴⁰Wawancara dengan NN Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, pada tanggal 05 Februari 2020.

⁴¹Wawancara dengan IM Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, pada tanggal 31 Januari 2020.

⁴²Observasi di kos IM, pada tanggal 01 Februari 2020.

Pada observasi kedua yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 Februari 2020, peneliti juga melihat bahwa IM membaca al-Qur'an setelah shalat magrib dan tidak mengkaji al-Qur'an.⁴³ Sedangkan pada observasi ketiga yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2020, peneliti melihat bahwa IM membaca al-Qur'an setelah selesai shalat isya dan tidak mengkaji al-Qur'an.⁴⁴ Adapun pada observasi keempat pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2020, peneliti melihat bahwa IM tidak membaca dan tidak mengkaji al-Qur'an.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden kedua yang berinisial DP, ia menyatakan “Tidak setiap hari membaca al-Qur'an kak. Biasanya ikut serta dalam pembelajaran al-Qur'an setiap malam senin, rabu dan jum'at”.⁴⁶ Berdasarkan pernyataan DP dapat diketahui bahwa ia tidak setiap hari membaca dan mengkaji al-Qur'an. Menurutnya, ia biasanya mengkaji al-Qur'an setelah shalat magrib dan dilakukan setiap hari Minggu atau malam Senin, hari Selasa atau malam Rabu dan hari Kamis atau malam Jum'at. Hal tersebut juga sesuai dengan observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis DP membaca al-Qur'an setelah selesai shalat magrib, akan tetapi ia tidak mengkaji al-Qur'an karena pembelajaran di Tahfiz Annur diliburkan.⁴⁷

⁴³Observasi di kos IM, pada tanggal 02 Februari 2020.

⁴⁴Observasi di kos IM, pada tanggal 12 Februari 2020.

⁴⁵Observasi di kos IM, pada tanggal 13 Februari 2020.

⁴⁶Wawancara dengan DP Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, pada tanggal 31 Januari 2020.

⁴⁷Observasi di kos DP, pada tanggal 6 Februari 2020.

Pada observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu tanggal 08 Februari 2020, peneliti melihat bahwa setelah shalat magrib DP tidak membaca dan mengkaji al-Qur'an karena sibuk dengan kegiatan yang lain seperti bermain *gadget*.⁴⁸ Sedangkan pada observasi ketiga pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2020, peneliti melihat bahwa DP membaca al-Qur'an setelah selesai shalat magrib dan kemudian dilanjutkan dengan mengkaji al-Qur'an di Tahfiz Annur mengenai hukum bacaan Mad.⁴⁹ Adapun pada observasi keempat yang dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2020, peneliti melihat bahwa setelah selesai shalat magrib Di tidak membaca dan mengkaji al-Qur'an karena sibuk dengan kegiatan yang lainnya.⁵⁰

Menurut hasil wawancara dengan responden ketiga yang berinisial FY, ia menyatakan "Setiap hari mengkaji dan biasanya dilakukan setelah shalat magrib. Dan Ada mempelajari kak, tetapi hanya seminggu sekali di organisai LPPQ tergantung *free* jadwal di sore hari".⁵¹ Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa FY mengaku ia setiap hari membaca al-Qur'an setelah selesai shalat magrib dan mengkaji al-Qur'an satu kali dalam seminggu di LPPQ atau organisasi kampus yang ia ikuti, dilakukan pada waktu sore hari ketika sedang *Free* atau waktu senggang. Hal tersebut sesuai dengan observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada hari Minggu tanggal 16 Februari 2020, peneliti

⁴⁸Observasi di Kos DP, pada tanggal 08 Februari 2020.

⁴⁹Observasi di Kos DP, pada tanggal 18 Februari 2020.

⁵⁰Observasi di Kos DP, pada tanggal 19 Februari 2020.

⁵¹Wawancara dengan FY Jurusan PAI konsentrasi Fiqh, pada tanggal 04 Februari 2020.

melihat bahwa setelah shalat Dzuhur dan Magrib, FY membaca al-Qur'an akan tetapi ia tidak ada mengkaji al-Qur'an karena sibuk dengan kegiatan yang lain.⁵²

Pada observasi kedua yang dilakukan pada tanggal 29 Febbruari 2020, peneliti melihat bahwa FY juga membaca al-Qur'an setelah shalat magrib dan shalat isya. Akan tetapi, pada hari itu FY tidak ada mengkaji al-Qur'an di LPPQ.⁵³ Sedangkan pada observasi ketiga, FY membaca al-Qur'an setelah shalat ashar dan shalat magrib, serta mengkaji al-Qur'an pada sore hari setelah selesai kuliah di LPPQ mengenai *makhorijul* huruf.⁵⁴ Adapun pada observasi keempat, peneliti melihat bahwa FY membaca al-Qur'an setelah shalat magrib dan shalat isya, akan tetapi ia tidak ada mengkaji al-Qur'an karena kuliah sampai sore.⁵⁵

Menurut hasil wawancara dengan responden keempat yang berinisial S mengenai aktivitas membaca dan mengkaji al-Qur'an, ia menyatakan bahwa:

Jarang membaca alquran, karena sambil menjaga warung bergantian sama mama. Kalau mama lagi sibuk, setelah membaca wirid dan doa langsung bergantian lagi menjajaga warung sama mama. Kecuali kalau subuh biasanya ngaji kalau bangunnya tidak kesiangan. Tetapi seringnya justru bangun kesiangan. Dan tidak ada mempelajari al-Qur'an kecuali memang ada mata kuliahnya di perkuliahan.⁵⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa setiap harinya S jarang membaca dan mengkaji al-Qur'an. Menurutny, biasanya ia membaca al-Qur'an setelah shalat subuh jika tidak bangun kesiangan dan mengkaji al-Qur'an

⁵²Observasi di rumah FY, pada tanggal 16 Februari 2020.

⁵³Observasi di rumah FY, pada tanggal 29 Februari 2020.

⁵⁴Observasi dengan FY di Masjid Abdurrahman Ismail, pada tanggal 10 Maret 2020.

⁵⁵Observasi dengan FY di Kampus UIN Antasari Banjarmasin, pada tanggal 27 Maret 2020.

⁵⁶Wawancara dengan S Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, pada tanggal 04 Februari 2020.

jika ada mata kuliahnya saja. Hal ini sesuai dengan observasi pertama yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Maret 2020, peneliti melihat bahwa S tidak membaca maupun mengkaji al-Qur'an karena sibuk dengan kuliah dan menjaga warung.⁵⁷

Pada observasi kedua, peneliti melihat bahwa S juga tidak membaca dan mengkaji al-Qur'an karena sibuk menjaga warung bergantian dengan ibunya.⁵⁸ Sedangkan pada observasi ketiga, peneliti melihat bahwa S tidak membaca dan mengkaji al-Qur'an karena sibuk dengan menjaga warung dan menonton drama Korea *The Universe Star*.⁵⁹ Adapun pada observasi keempat yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Maret 2020, peneliti melihat bahwa S membaca al-Qur'an setelah shalat subuh, akan tetapi ia tidak mengkaji al-Qur'an.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden kelima yang berinisial NN, ia menyatakan "Biasanya malam Jum'at membaca yasin sama subuh waktu mau membaca dan tidak setiap hari membaca al-Qur'an. Saya mempelajari al-Qur'an hanya ketika ada perkuliahannya saja".⁶¹ Melalui pernyataan tersebut, NN mengakui bahwa ia jarang membaca al-Qur'an dan mengkaji al-Qur'an jika ada perkuliahannya saja. Menurutnya, biasanya pada Kamis malam ia membaca surah Yasin setelah shalat magrib dan membaca al-Qur'an setelah shalat subuh jika tidak bangun kesiangan. Hal tersebut sesuai dengan observasi pertama yang

⁵⁷Observasi di rumah S, pada tanggal 02 Maret 2020.

⁵⁸Observasi di rumah S, pada tanggal 03 Maret 2020.

⁵⁹Observasi di rumah S, pada tanggal 21 Maret 2020.

⁶⁰Observasi di rumah S, pada tanggal 22 Maret 2020.

⁶¹Wawancara dengan NN Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, pada tanggal 05 Februari 2020.

dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Maret 2020, peneliti melihat bahwa NN membaca surah yasin setelah shalat magrib dan membaca al-Qur'an setelah shalat subuh. Sedangkan untuk mengkaji al-Qur'an ia tidak melakukannya.⁶²

Pada observasi kedua pada hari Rabu tanggal 18 Maret 2020, peneliti melihat bahwa NN tidak membaca dan mengkaji al-Qur'an karena di sibukkan dengan kegiatan di kampus.⁶³ Sedangkan pada observasi ketiga hari Kamis tanggal 19 Maret 2020, peneliti melihat bahwa NN tidak membaca surah Yasin, tidak membaca dan tidak mengkaji al-Qur'an.⁶⁴ Adapun pada observasi keempat, peneliti juga melihat bahwa NN tidak membaca maupun mengkaji al-Qur'an.⁶⁵

c. Gaya Berhias

Berdasarkan hasil observasi selama empat hari terhadap lima responden ketika akan pergi ke kampus, ia menggunakan pakaian yang tebal dan longgar, serta menggunakan jilbab yang tidak transparan. Selain itu, ia juga hanya menggunakan bedak tabur yang warnanya natural sesuai dengan warna kulitnya, serta menggunakan *lipstik* yang tidak tebal dan terlihat natural.

d. Disiplin Belajar

Menurut hasil wawancara dengan responden yang berinisial IM, ia menyatakan “Biasanya kalau ada tugas, saya mengerjakan tugas dulu dan kalau

⁶²Observasi di rumah NN, pada tanggal 12 Maret 2020.

⁶³Observasi dengan NN di kampus UIN Antasari Banjarmasin, pada tanggal 18 Maret 2020.

⁶⁴Observasi di rumah NN, pada tanggal 19 Maret 2020.

⁶⁵Observasi di rumah NN, pada tanggal 24 Maret 2020.

soal belajar biasanya memang jarang belajar. Dan tidak ada perubahan dalam belajar, insya Allah hadir tepat waktu dan selau tepat waktu ketika mengumpulkan tugas dan tidak pernah terlambat karena drama Korea.”⁶⁶

Melalui pernyataan di atas, IM mengakui bahwa ia jarang belajar, akan tetapi ketika ada tugas ia terlebih dahulu mengerjakan tugas dibandingkan menonton drama Korea, sehingga ia selalu tepat waktu mengumpulkan tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh dosen. Selain itu, ia juga mengaku bahwa tidak ada perubahan dalam belajar sebelum ia menyukai drama Korea maupun pada saat ini. Adapun mengenai kehadirannya dalam perkuliahan, ia mengaku bahwa ia selalu hadir tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang berinisial DP mengenai aktivitas belajar, mengerjakan tugas dan kehadiran waktu masuk kuliah, ia menyatakan bahwa:

Kalau ada tugas biasanya tidak nonton drakor kak dan tidak teratur belajar tiap hari. Belajarnya ada perubahan kak. Karena gara-gara ingin nonton jadinya belajarnya ditunda, tetapi tetap belajar karena dulu waktu masih dengan orang tua, selalu dicek belajarnya. Tetapi kalau sekarang, di kos bebas jadi terserah. Alhamdulillah hadir tepat waktu dan Tidak pernah terlambat karena drakor, tetapi pernah terlambat karena hal yang lain, serta selalu tepat waktu dan tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas.⁶⁷

Melalui pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa DP ketika ada tugas kuliah, ia tidak menonton drama Korea, dan belajarnya juga tidak teratur setiap hari. Selain itu, ia juga mengaku bahwa terdapat perubahan dalam belajar ketika belum menyukai drama Korea dan menyukai drama Korea pada saat ini.

⁶⁶Wawancara dengan IM Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, pada tanggal 31 Januari 2020.

⁶⁷Wawancara dengan DP Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, pada tanggal 31 Januari 2020.

Menurutnya, karena ingin menonton drama Korea, ia jadi menunda belajarnya, akan tetapi tetap belajar karena saat itu masih dipantau oleh orangtua. Sedangkan saat di kos sekarang, orangtua sudah tidak bisa memantau lagi karena jauh. Meskipun begitu, DP tetap selalu mengumpulkan tugas tepat waktu dan selalu hadir di tempat perkuliahan tepat waktu juga.

Pembagian waktu belajar, menonton drama Korea, mengerjakan tugas dan hal lainnya menurut hasil wawancara dengan responden yang berinisial FY, ia menyatakan bahwa:

Biasanya kalau ada tugas, mengerjakan tugas dulu yang dikerjakan mesiki pun mengerjakannya sistem SKS atau sehari sebelum tugas dikumpulkan. Dan nonton drakor dilakukan waktu liburan. Tidak ada perubahan dalam belajar dan tidak selalu hadir tepat waktu karena jarak rumah yang jauh di Banjarbaru, jadinya sering terlambat. Tidak pernah terlambat kalau gara-gara nonton drama Korea, tetapi bisa karena ada kegiatan lainnya. Dan selalu tepat waktu ketika mengumpulkan tugas dan tidak pernah terlambat karena drama Korea.⁶⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, FY mengaku bahwa ketika ada tugas yang diberikan oleh dosen, ia selalu mengerjakan tugas terlebih dahulu meskipun mengerjakannya sehari sebelum tugas tersebut dikumpul. Meskipun begitu, ia selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugasnya. Sedangkan untuk menonton drama Korea, biasanya ia lakukan ketika hari libur. Selain itu, ia juga mengaku bahwa ketika perkuliahan, ia sering hadir tidak tepat waktu karena jarak rumah yang jauh.

⁶⁸Wawancara dengan FY Jurusan PAI konsentrasi Fiqh, pada tanggal 04 Februari 2020.

Menurut hasil wawancara dengan responden yang berinisial S mengenai aktifitas belajar, mengerjakan tugas, dan kehadiran ketika masuk kuliah, ia menyatakan bahwa:

Kalau tidak ada tugas, belajar ada waktunya. Habis isya belajar yang sifatnya online. Baru nonton drakor. Kalau mengerjakan tugas biasanya sering SKS juga. Misalnya 2-3 jam mengerjakan tugas nanti istirahat diselingi dengan nonton drakor biar mata terang lagi kak. Tidak teratur belajar tiap hari, tetapi justru saya jadi lebih rajin waktu lagi suka drakor ini, karena di drakor orangnya itu ambisius-ambisius semua, jadi termotivasi buat belajar seperti mereka. Dan tidak selalu hadir tepat waktu, tetapi bukan karena nonton drakor, serta selalu tepat waktu mengumpulkan tugas dan tidak pernah terlambat.⁶⁹

Berdasarkan pernyataan S, ia mengakui bahwa ketika sedang tidak ada tugas, ia mempunyai waktu untuk belajar yang bersifat *online*, yang dilakukannya setelah shalat Isya, yang kemudian dilanjutkan dengan menonton drama Korea sebagai selingan untuk menyegarkan pikiran ketika sudah lelah atau mengantuk. Dalam mengerjakan tugas, S mengaku sering mengerjakannya sehari sebelum tugas tersebut dikumpul. Meskipun begitu, S selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen.

Perihal dalam belajar, S juga mengaku bahwa terdapat perubahan dalam belajar yang membuatnya menjadi lebih rajin setelah ia menyukai drama Korea. Hal tersebut terjadi karena ia termotivasi dengan orang Korea yang memiliki sikap ambisi yang tinggi. Sealin itu, perihal mengenai kehadiran dalam perkuliahan, ia mengaku bahwa ia tidak selalu hadir tepat waktu diperkuliahan bukan karena drama Korea, melainkan hal yang lain.

⁶⁹Wawancara dengan S Jurusan PAI konsentrasi Fiqh, pada tanggal 04 Februari 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang berinisial NN mengenai pembagian waktu belajar, menonton drama Korea, mengerjakan tugas dan hal lainnya, ia menyatakan bahwa:

Biasanya kalau ada tugas, saya mengerjakan tugas sehari sebelum tugas dikumpul jadi nontonnya tidak ada gangguan. Sedangkan belajarnya tidak teratur. Tidak ada perubahan karena memang dari dulu jarang belajar. Waktu semester V saya sering terlambat, tetapi akhir-akhir ini tidak. Tidak pernah terlambat masuk kalau gara-gara nonton drama Korea, tetapi bisa karena ada kegiatan lainnya. Selau tepat waktu mengumpul tugas dan tidak pernah terlambat karena drama Korea.⁷⁰

Melalui pernyataan tersebut NN mengaku bahwa ketika ada tugas, biasanya ia mengerjakan tugas tersebut sehari sebelum tugas dikumpul, sehingga waktu untuk menonton drama Korea tidak ada gangguan dan belajarnya tidak teratur karena memang jarang belajar sejak dulu. Meskipun ia mengerjakan tugas sehari sebelum tugas dikumpul, ia selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugasnya dan tidak pernah terlambat karena asyik menonton drama Korea. Adapun perihal kehadirannya dalam perkuliahan, ia mengaku ketika semester V ia sering terlambat hadir karena ada kegiatan yang lain, akan tetapi saat ini sudah tidak lagi.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yakni tentang dampak perilaku kecenderungan menonton drama Korea mahasiswa program studi

⁷⁰Wawancara dengan NN Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, pada tanggal 05 Februari 2020

Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya, analisis terhadap alasan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam menyukai drama Korea yaitu karena ceritanya yang menarik dan membuat orang yang menontonnya menjadi penasaran serta drama tersebut menyuguhkan para aktor dan aktris yang cantik dan rupawan. Adapun *genre* drama yang biasa ditonton oleh para responden adalah *romance*, komedi *romance* dan medis. Sedangkan drama Korea yang telah ditonton oleh para responden rata-rata lebih dari 30 drama Korea dengan durasi waktu dan episode yang berbeda-beda. Selain itu para responden ketika menonton drama Korea juga mengaku biasanya menggunakan media *handphone* maupun laptop setelah mendownload drama tersebut di aplikasi yang khusus menyediakan drama Korea.

Selanjutnya, analisis terhadap dampak perilaku kecenderungan menonton drama Korea mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Dampak Perilaku Kecenderungan Menonton Drama Korea

a. Aktivitas Shalat Lima Waktu

Berdasarkan penyajian di atas, diketahui bahwa seluruh responden mengerjakan shalat lima waktu, akan tetapi juga sering melalaikan shalat khususnya shalat dzuhur, isya dan subuh karena asyik menonton drama Korea maupun karena kegiatan yang lain. Dalam melaksanakan shalat diketahui juga bahwa seluruh responden kurang khushyuk dalam melaksanakan shalat karena

beberapa orang responden masih terbayang-bayang dengan drama Korea yang baru ditonton maupun terbayang dengan hal yang lain.

Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden kurang menunjukkan akhlak yang baik terhadap Allah. Seperti yg dikatakan oleh Fariq Gazim Anuz Akhlak yang baik kepada Allah dalam hal shalat adalah melaksanakannya dengan hati yang lapang dan tentram, menjadikannya sebagai penyejuk mata, gembira ketika shalat dan menunggu shalat berikutnya dengan penuh kerinduan.⁷¹ Bahkan di dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa orang yang biasa mengerjakan shalat dan rajin mengerjakannya, namun lalai dalam mengerjakan shalatnya atau tidak mengerjakan shalat sesuai dengan yang diperintahkan, baik dalam rukun dan syarat-syaratnya, maupun dari kekhusyu'an ketika menjalankannya serta tidak merenungi makna-makna yang terkandung di dalamnya maka termasuk dari orang yang celaka.⁷²

b. Aktivitas Membaca al-Qur'an

Berdasarkan penyajian di atas, dapat diketahui bahwa setiap responden memiliki intensitas membaca al-Qur'an yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel IV Intensites Membaca al-Qur'an Selama Observasi.

No	Nama Responden	Frekuensi
1	IM	2
2	DP	2
3	FY	8
4	S	1
5	NN	2

⁷¹Fariq Gazim Anuz, *Bengkel Akhlak*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2009), h. 25.

⁷²M. Abdul Ghofar & Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir...*, h. 450.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari semua responden hanya satu orang yang rutin membaca al-Qur'an setiap harinya. Adapun responden yang lainnya jarang membaca al-Qur'an seperti IM, DP, dan NN yang hanya 2 kali membaca al-Qur'an selama observasi berlangsung, serta S yang hanya 1 kali membaca al-Qur'an.

Dengan begitu, dapat diketahui bahwa kesadaran membaca al-Qur'an responden masih kurang, seharusnya mereka harus rutin membaca al-Qur'annya seperti yang dijelaskan oleh Nailul Falah bahwa setiap muslim yang mempercayai al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya, yaitu kewajiban untuk mempelajari dan mengajarkannya. Membaca al-Qur'an merupakan bentuk dari perwujudan mempelajari Al-Qur'an.⁷³

c. Gaya Berhias

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat kita ketahui bahwa seluruh responden ketika akan pergi ke kampus selalu menggunakan pakaian yang tebal dan longgar, serta menggunakan jilbab yang tidak transparan. Selain itu, mereka juga hanya menggunakan bedak tabur yang warnanya natural sesuai dengan warna kulitnya, serta menggunakan *lipstik* yang tidak tebal dan terlihat natural atau tidak menunjukkan sikap *bertabarruj*.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Achyar Zein dkk yang mengatakan bahwa perempuan Muslim dilarang berdandan meniru dandanan perempuan jahiliah yang menggunakan busana ketat membentuk tubuh, membuka dada dan

⁷³*Ibid.*, h. 85.

penutup kepala, serta membuka betis.⁷⁴ Selain itu hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Eva Daniel yang mengatakan bahwa Islam juga melarang para wanita berbuat *tabarruj* seperti mengumbar *make up* ketika keluar rumah dengan pemakaian *lipstik* yang nampak/tebal sehingga bibir terlihat seksi, tidak menggunakan warna *eye shadow* ataupun *blush on* yang natural maupun hal-hal lainnya yang dapat menggoda laki-laki.⁷⁵

d. Displin Belajar

Berdasarkan penyajian di atas, dapat diketahui bahwa seluruh responden ketika diberi tugas oleh dosen, mereka lebih mengutamakan tugas tersebut dan memilih untuk tidak menonton drama Korea atau menjadikan drama Korea sebagai selingan dalam mengerjakan tugas untuk menyegarkan pikiran. Meskipun dalam mengerjakan tugas rata-rata dari mereka mengerjakannya sehari sebelum tugas tersebut dikumpulkan, akan tetapi mereka tetap tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan masuk ke ruang kuliah. Adapun mengenai waktu belajar, rata-rata dari mereka memang jarang belajar di rumah atau kos setiap harinya, akan tetapi sering melakukan aktivitas lain seperti menonton drama Korea, bermain *gadget* dan yang lainnya.

Hal di atas kurang sejalan dengan indikator seseorang dalam disiplin belajar yang diungkapkan oleh Arsyi Mirdanda yang merupakan ketaatan seseorang terhadap tata tertib dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi seorang

⁷⁴Achyar Zein dkk, *Konsep Tabbaruj...*, h. 61.

⁷⁵Eva Daniel, <http://www.ellezada.com/blogs/elle-zada-portal-bm/apakah-hukum-bersolek-3-tips-penting-untuk-muslimah-yang-suka-pakai-make-up>, diakses pada Kamis, 23 Januari 2020, pukul: 22.08 WITA.

mahasiswa ataupun siswa. Yang mana indikator tersebut diantaranya adalah disiplin belajar di rumah, ketaatan terhadap tata tertib sekolah (masuk sekolah/masuk kuliah) dan melaksanakan tugas tepat waktu.⁷⁶ Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa seluruh responden kurang disiplin dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku kecenderungan menonton drama Korea oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin berdampak negatif terhadap aktivitas shalat lima waktu, aktivitas membaca al-Qur'an dan disiplin dalam belajar. Sedangkan dalam gaya berhias, hal tersebut tidak berdampak apa-apa. Adapun dampak positifnya, salah seorang responden termotivasi untuk giat belajar seperti drama Korea yang ia tonton.

⁷⁶Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & disiplin Peserta Didik*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), h. 25-26.